

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau kondisi lingkungan kerja yang dikarenakan suatu pekerjaan.¹ Gangguan kesehatan pada pekerja bisa disebabkan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerjaan maupun tidak berhubungan dengan pekerjaan.² Salah satu penyakit kulit akibat kerja yang sering dijumpai adalah dermatitis.³ Penyakit kulit ini jarang membahayakan jiwa, namun dapat menyebabkan morbiditas yang tinggi dan penderitaan bagi pekerja yang mengalaminya, sehingga dapat mempengaruhi kebutuhan ekonomi dan kualitas hidup penderita.⁴ Terjadinya dermatitis ini juga dapat mengurangi produktifitas pekerja, sebab gejalanya dapat mengganggu pekerjaan.⁵

Dermatitis adalah penyakit kulit yang pada umumnya dapat terjadi secara berulang-ulang pada seseorang dalam bentuk peradangan kulit yang berpengaruh dapat menimbulkan kelainan klinis dan keluhan gatal.⁶ Terdapat dua jenis dermatitis kontak yaitu dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergik.⁷ Dermatitis kontak iritan terjadi setelah pajanan lama atau berulang pada trauma fisik atau kimiawi (misalnya cairan industri) dan bisa terjadi pada siapa saja yang terpajan.⁸ Sedangkan dermatitis kontak alergi yaitu penyakit yang timbul akibat terjadinya reaksi hipersensitivitas tipe lambat terhadap suatu alergen eksternal.⁹

Penyakit akibat kerja menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013 setiap tahun terjadi 1,1 juta orang.¹⁰ Di Amerika menunjukkan bahwa sekitar 80% penyakit kulit yang disebabkan akibat kerja yang sering dijumpai adalah dermatitis kontak iritan.¹¹ Dermatitis kontak iritan menduduki peringkat pertama dari semua penyakit akibat kerja di berbagai negara, tingkat kejadian terdapat sekitar 0,5-1,9 kasus per

1000 pekerja penuh waktu per tahun.¹² Keputusan Presiden No. 36 Tahun 2014, di Indonesia penyakit yang timbul karena hubungan kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja, dari daftar penyakit dalam Keppres tersebut diketahui bahwa salah satu penyakit akibat kerja adalah penyakit kulit dermatitis.⁴

Faktor fisik merupakan faktor yang disebabkan oleh suhu dan kelembaban, faktor biologi dapat disebabkan karena adanya bakteri, jamur, serangga, kutu dan cacing, dan faktor kimia pada tanah liat ini terdapat dari sifat bahan iritan.¹³ Dari ketiga faktor apabila pekerja terus-menerus kontak dengan bahan iritan disaat suhu dan kelembaban yang tinggi akibatnya produksi keringat menjadi meningkat, kemudian kandungan bahan iritan yang terkontaminasi dengan bakteri dapat menyebabkan terjadinya iritasi pada kulit, sehingga fungsi dari ketahanan kulit akan rusak apabila terjadi peningkatan hidrasi dari *stratum corneum* (suhu dan kelembaban tinggi, bilasan air yang sering dan lama) sehingga akan mengakibatkan terjadinya dermatitis kontak iritan.

Faktor usia, lama kerja, masa kerja, frekuensi cuci tangan dan penggunaan APD juga merupakan faktor penyebab dermatitis kontak iritan, karena pekerja bekerja rata-rata berusia diatas 40 tahun dimana masa kerja lebih dari 5 tahun dan lamanya tenaga kerja yang terpapar oleh bahan iritan yang terdapat kandungan silika dan aluminium selama 8 jam perhari, akibat dari pekerjaan ini bisa menyebabkan terjadinya dermatitis kontak iritan karena kandungan bahan iritan tersebut bisa menyebabkan iritasi dan panas dikulit.^{22,26} Dari kegiatan pembuatan gerabah, para pekerja frekuensi mencuci tangan tergolong sering, karena untuk melembabkan gerabah yang akan dibentuk sedangkan air yang digunakan untuk mencuci tangan menggunakan air yang kotor sehingga dapat memicu terjadinya dermatitis kontak iritan. Kemudian kebiasaan dari pekerja beberapa ditemukan tidak menggunakan APD sehingga pekerja kontak langsung dengan bahan iritan berupa silika dan aluminium yang

bersifat panas pada kulit sehingga dapat menyebabkan dermatitis kontak iritan.⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dermatitis pada pekerja industri tekstil "X" Di Jepara adalah umur, masa kerja, lama kerja, penggunaan APD⁵. Pada pembuat tahu di wilayah Kecamatan Ciputat Timur lama kontak, frekuensi kontak, suhu, kelembaban, riwayat kulit, jenis pekerjaan, usia.¹⁴ Pada pekerja nelayan di Rembang masa kerja, penggunaan APD, riwayat pekerjaan, *personal hygiene*, riwayat penyakit kulit, riwayat alergi.¹⁵ Dan pada pekerja pengolahan sampah di TPA Cipayung Kota Depok masa kerja, penggunaan APD, riwayat pekerjaan, *personal hygiene*, riwayat penyakit kulit, riwayat alergi.¹⁶

Kerajinan gerabah merupakan salah satu jenis pekerjaan sektor informal. Pembuatan gerabah ini diproses menjadi beberapa tahapan, mulai dari pemilahan tanah liat hingga proses pembakaran. Bahan dasar pembuatan gerabah adalah tanah liat. Sifat dari tanah liat ini merupakan kedap air dimana kandungan dari tanah liat berupa silika dan aluminium.¹⁷ Butir-butir silika dalam tanah liat secara mekanis dapat mengiritasi kulit sehingga menyebabkan dermatitis serta kandungan aluminium dapat menyebabkan iritasi kulit, panas, bahkan dapat menyebabkan luka bakar ringan karena reaksi kimiawinya.¹⁷

Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara merupakan salah satu pusat kerajinan gerabah yang masih aktif hingga sekarang dan merupakan sumber mata pencaharian. Hasil survei yang dilakukan pada 10 pekerja pembuatan kerajinan gerabah, ditemukan ada 8 pekerja dengan gejala kedua tangan merasa mati rasa terhadap gatal bahkan sudah tidak dirasakan lagi, akibat lama kontak dari pekerja pembuat gerabah ini jaringan kulit pada tangannya lama-kelamaan menjadi mengelupas dan beberapa orang ditemukan saat dilakukan sidik jari mengalami kesulitan untuk dideteksi. Hasil studi pendahuluan diperoleh dari wawancara dengan hasil usia rata-rata pekerja diatas 40 tahun, 6 dari 10 pekerja tidak menggunakan APD, frekuensi mencuci tangan hanya dilakukan setelah

pekerjaan selesai, lama kerja atau lama terpajan tanah liat rata-rata selama 8 jam, suhu di tempat kerja cukup panas karena proses pembakaran gerabah dekat dengan proses pembuatan gerabah dan tidak ada ventilasi.

Berdasarkan latar belakang yang diperkuat dengan hasil studi pendahuluan mengenai dermatitis kontak iritan pada pengrajin gerabah, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan yang dialami pekerja pembuatan kerajinan gerabah. Sehingga peneliti bermaksud meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja pembuatan kerajinan gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

B. Perumusan Masalah

Pekerja pembuat kerajinan gerabah adalah pekerja yang kesehariannya kontak dengan bahan pembuatan gerabah seperti tanah liat, dimana mereka membuat kerajinan tersebut dengan beberapa tahap mulai dari persiapan hingga pembuatan kerajinan. Berdasarkan komposisi bahan pembuatan kerajinan gerabah yang diolah oleh pekerja dapat dikatakan berisiko dermatitis, dimana pekerja tersebut kontak dengan bahan pembuatan gerabah secara terus menerus sehingga dapat mengakibatkan terjadinya dermatitis. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pengrajin gerabah?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kejadian dermatitis kontak iritan pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- b. Mendeskripsikan usia pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- c. Mendeskripsikan penggunaan APD pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- d. Mendeskripsikan frekuensi cuci tangan pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- e. Mendiskripsikan lama kontak pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- f. Mendeskripsikan masa kerja pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- g. Mendeskripsikan suhu tempat kerja pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- h. Mendeskripsikan kelembaban tempat kerja pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- i. Menganalisis hubungan antara usia dengan kejadian dermatitis kontak iritan pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- j. Menganalisis hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak iritan pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- k. Menganalisis hubungan antara frekuensi cuci tangan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- l. Menganalisis hubungan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak iritan pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

- m. Menganalisis hubungan masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak iritan pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- n. Menganalisis hubungan antara suhu tempat kerja dengan kejadian dermatitis kontak iritan pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
- o. Menganalisis hubungan antara kelembaban tempat kerja dengan kejadian dermatitis pengrajin gerabah di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai masukan dalam melakukan upaya-upaya perlindungan terhadap pekerja agar terhindar dari penyakit akibat kerja khususnya risiko terjadinya dermatitis kontak iritan.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologi

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pengrajin gerabah.

b. Manfaat Metodologi

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai tindakan preventif kejadian dermatitis kontak iritan pada pengrajin gerabah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Ari Suwondo, Siswi Jayanti, Daru Lestantyo (2011) ¹⁴	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak	Observasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: umur Masa kerja, lama kerja, penggunaan APD. Variabel terikat: kejadian	Hasil penelitian terdapat hubungan kejadian dermatitis kontak ($p = 0,038$) terdapat hubungan antara umur pekerja ($p = 0,025$), lama paparan tidak terdapat hubungan

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
		Pekerja Industri Tekstil "X" Di Jepara		dermatitis kontak	(p = 0,476). Hanya terdapat 2 pekerja (4,87%) saja yang menggunakan APD.
2.	Riska Ferdian (2012) ¹⁵	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Pembuat Tahu di Wilayah Kecamatan Ciputat dan Ciputat Timur	Kuantitatif dengan menggunakan desain <i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: lama kontak, frekuensi kontak, suhu, kelembaban, riwayat kulit, jenis pekerjaan, usia Variabel terikat: kejadian dermatitis kontak	Ada hubungan lama kontak (p=0,001), frekuensi kontak (p=0,001), dan suhu (p=0,000). Kelembaban (p=0,319), riwayat kulit (p=0,006), jenis pekerjaan (p=0,001, usia (p=0,162) dan masa kerja (p=0,345) tidak ada hubungan dengan kejadian dermatitis kontak.
3.	Imma Cahyawati, Nur Irwan Budiono (2010) ⁵	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan di Rembang	<i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: masa kerja, penggunaan APD, riwayat pekerjaan, personal hygiene, riwayat penyakit kulit, riwayat alergi. Variabel terikat: kejadian dermatitis.	Ada hubungan masa kerja (p=0,001), alat pelindung diri (APD) (p=0,001), riwayat pekerjaan (p=0,027), personal hygiene (p=0,027), riwayat kulit (p=0,006) dan riwayat alergi (p=0,018) karena p < 0,05.
4.	Annisa Mausulli (2010) ¹⁶	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Pengolahan Sampah Di TPA Cipayang Kota Depok	Kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: masa kerja, penggunaan APD, riwayat pekerjaan, personal hygiene, riwayat penyakit kulit, riwayat alergi Variabel terikat: dermatitis kontak iritan	Ada hubungan durasi pajanan (p=0,038) nilai OR 0,187 dan penggunaan APD (p=0,083), nilai OR 0,405. Tidak ada hubungan Usia (p=1,00), jenis kelamin (p=1,00), kondisi kulit (p=0,476), pengetahuan (p=0,341), riwayat alergi (p=0,464), dan personal hygiene (p=0,751)
5.	Sarfiah Pitra, dkk Tahun 2016 ¹⁸	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Nelayan Di Desa	Observational analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Variabel bebas : <i>Personal hygiene</i> , lama kontak, riwayat kulit sebelumnya dan riwayat pekerjaan sebelumnya. Variabel terikat :	Ada hubungan personal hygiene, lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak iritan. Tidak ada hubungan antara riwayat penyakit sebelumnya dan riwayat pekerjaan sebelumnya dengan kejadian

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
		Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi		Dermatitis kontak iritan	dermatitis kontak iritan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu pekerjaan responden, lokasi penelitian dan variabel bebas.

- a. Jenis pekerjaan ini adalah pengrajin gerabah.
- b. Lokasi penelitian di Desa Mayong Kabupaten Jepara.

Variabel bebas yang baru pada penelitian ini adalah frekuensi mencuci tangan.

